

**LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
EDUKASI PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA KALANGAN  
MAHASISWA DI ASRAMA RANDIK YOGYAKARTA**



**OLEH :**

1. Apt. Febriana Astuti, M. Farm
2. Marius Agung Sasmita Jati, M.Sc.
3. Hakimah Soaidah : 22210010
4. Agustina Sriyanti V.U: 22210013
5. Winda Natalya S. : 22210015
6. Thomas Antoni : 22210020
7. Rafika : 22210022
8. Ahmad Bayu Sadjiwo : 22210023
9. Frendyka Ahmad W : 22210025
10. Raxy Armantyo S. : 22210027

**PROGRAM STUDI D3 FARMASI  
POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO  
YOGYAKARTA**

**2024**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan laporan akhir pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk maupun isinya dengan sangat sederhana. Semoga laporan ini dapat menjadi salah satu acuan ataupun petunjuk bagi para pembaca dalam edukasi penyalahgunaan NAPZA pada kalangan mahasiswa.

Kami merasa laporan yang kami susun ini masih banyak kekurangan, baik secara teknis maupun materi mengingat karena minimnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dari kami. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan bagi kami sehingga kedepannya dalam penyusunan dan penulisan laporan pengabdian masyarakat ini akan jadi lebih baik lagi. Kami menyampaikan terima kasih kepada para mahasiswa telah berpartisipasi dalam acara kami yang diselenggarakan di Asrama Randik Yogyakarta, serta telah membantu mensukseskan dan jalannya acara sosialisasi dalam edukasi penyalahgunaan NAPZA.

Kami berharap semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal kepada para mahasiswa, dan Ibu dosen Poltekkes TNI AU Adisutjipto, serta mahasiswa D3 Farmasi yang terlibat dalam berlangsungnya acara sosialisasi tersebut, semoga Allah SWT menerimanya sebagai sebuah amal ibadah. *Aamiin Yaa Robbal 'aalamiin.*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. Judul Kegiatan.....	5
B. Latar Belakang.....	5
BAB II METODE PELAKSANAAN.....	10
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
B. Pengetahuan.....	12
C. Karakteristik dengan Pengetahuan.....	13
D. Pembahasan.....	16
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	17
A. Kesimpulan.....	18
B. Saran.....	18
LAMPIRAN.....	19
Lampiran 1 kuesioner.....	19
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan.....	22
Lampiran 3 Laporan Pertanggungjawaban Keuangan.....	25
Lampiran 4 Hasil Data dan Pre-Post tes responden.....	30

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia .....	11
Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	11
Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	12
Tabel 3. 4Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	12
Tabel 3. 5Tabel presentase pengetahuan mahasiswa asrama putri randik .....	12
Tabel 3.6 Tabel presentase hubungan pengetahuan dan karakteristik mahasiswa asrama putri randik.....	13
Tabel 3.7 Perbandingan presentase sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan .....	16

## **BAB I**

### **PENDAHULUAUN**

#### **A. Judul Kegiatan**

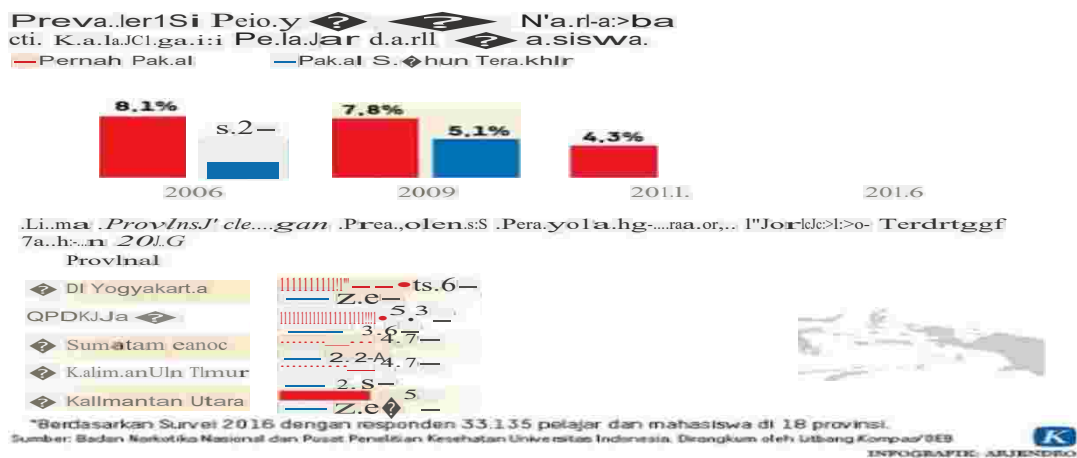
Penyuluhan dan Pengabdian Masyarakat Edukasi Penyalahgunaan NAPZA pada Kalangan Mahasiswa di Asrama Randik Yogyakarta.

#### **B. Latar Belakang**

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun bukan sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Partodiharjo, 2019).

Data global saat ini menunjukkan bahwa penyalahguna narkotika telah mencapai angka 296 juta jiwa, naik sebesar 12 juta jiwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Angka ini mewakili 5,8% penduduk dunia yang berusia 15-64 tahun. Sedangkan hasil survei nasional prevalensi penyalahgunaan narkotika tahun 2023 menunjukkan bahwa angka prevalensi sebesar 1,73% atau setara dengan 3,3 juta penduduk Indonesia yang berusia 15-64 tahun. Data ini juga menunjukkan adanya peningkatan penyalahgunaan narkotika secara signifikan pada kalangan kelompok umur 15-24 tahun.

Kemudian berdasarkan data survei tahun 2016 BNN (Badan Narkotika nasional) dengan responden sebanyak 33.135 pelajar dan mahasiswa di 18 provinsi Indonesia tentang penyalahgunaan narkoba, diperoleh 5 provinsi yang memiliki prevelensi tertinggi penyalahgunaan narkoba pada remaja yaitu DI Yogyakarta sebanyak 6,6% (pernah pakai) 2,8% (pakai setahun terakhir), DKI Jakarta sebanyak 5,3% (pernah pakai) 3,6% (pakai setahun terakhir), Sumatera Barat 4,7% (pernah pakai) 2,2% (pakai setahun terakhir), Kalimantan Timur 4,7% (pernah pakai) 2,5% (pakai setahun terakhir) dan kalimantan Timur 4,5% (pernah pakai) 2,8% (pakai setahun terakhir).



Kepala Badan Narkotika Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta (BNN DIY) Jaksa Utama Muda Susanto, SH, MH menyatakan bahwa DIY menduduki posisi ke-6 mengarahkan narkoba di Indonesia pada tahun 2022. Hal ini tentu menunjukkan suburnya transaksi jual beli narkoba di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba tahun 2021, angka prevalensi setahun terakhir pencegahan narkoba di Indonesia meningkat sebesar 0,15% dari 1,80% (2019) menjadi 1,95% (2021). Peningkatan ini cukup masif jika ditelaah dari jumlah absolut penduduk, yaitu sebesar 3.662.646 orang (Siaran Pers Akhir Tahun BNN, 2022). Provinsi Yogyakarta juga andil dalam bagian itu. Angka prevalensi Yogyakarta sendiri pada tahun 2019 adalah 2,30%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 0,53% dari tahun 2017 setara dengan 18.082 orang yang menyalahgunakan narkoba pada tahun tersebut.

Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dikatakan sebagai miniatur Indonesia. Penduduknya terdiri atas penduduk lokal dan nonlokal (pendatang). Kedatangan didominasi oleh pemuda-pemudi daerah dengan tujuan menempuh pendidikan. Tercatat, terdapat 84 perguruan tinggi yang tersebar di seluruh wilayah Yogyakarta. Kekayaan alam dan magnet budaya menobatkan Yogyakarta sebagai destinasi wisata favorit di Jawa. Tampak, mobilisasi yang terjadi sangatlah tinggi apalagi dengan didirikannya Bandara Internasional Yogyakarta (YIA). Mobilisasi inilah yang membuat masifnya peredaran narkoba di Yogyakarta.

Di jalur udara, pemasok utama narkoba berasal dari Malaysia dan Thailand. Menurut Kepala BNNP DIY Susanto, ganja Malaysia memiliki kualitas yang bagus dan paling banyak diekspor ke Indonesia. Di sisi lain, Thailand yang sudah melegalkan ganja juga ikut andil sebagai pemasok. Pada jalur darat, pemasok utama berasal dari Aceh kemudian menyinggalkan ke Medan, Lampung, dan berakhir di Jawa. Narkoba ini mati di berbagai tempat meliputi hotel, kafe, kampus, hingga kos ke kos. Masalah narkoba di Yogyakarta masih cukup tinggi dan kompleks. Data dari Polresta Yogyakarta bahwa terdapat 64 kasus dari Januari sampai April 2023. Jumlah tersebut naik dari Januari sampai April 2022 sebanyak 41 kasus. Dari kenaikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan narkoba di Yogyakarta semakin meningkat dan permasalahan ini semakin mendesak untuk diselesaikan.

Dilihat dari golongan umur bahwa usia kurang dari 17 tahun sudah terdapat 1 kasus penyalahgunaan pada Januari sampai April 2023. Usia 18-22 tahun sudah terjadi 12 kasus di bulan yang sama. Artinya penyalahgunaan narkoba pada remaja semakin tinggi dan semakin berbahaya yang dapat memicu kecanduan. Banyak faktor remaja yang mulai mencoba narkoba diantara lain tidak mengetahui, ingin berbaur dengan lingkungan, ingin lari dari permasalahan, dan ingin coba-coba.

Dekatnya permasalahan narkoba dengan remaja, penting adanya intervensi sebagai bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba. Salah satu bentuk intervensi yang perlu dilakukan adalah adanya Satgas Anti Napza bagi pelajar. Pentingnya satgas ini sebagai wadah kegiatan positif untuk pencegahan narkoba dikalangan pelajar. Selain kegiatan untuk satgas itu sendiri, satgas juga memiliki peran untuk mengedukasi dan mengelola kegiatan dalam pencegahan narkoba.

Satgas Anti Napza membantu program berbasis kalangan remaja dan sekolah mulai dari program pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba. Hal ini penting khususnya memberikan contoh dan edukasi bagi remaja agar dapat lebih terampil, memiliki pola pikir sehat, memiliki sikap yang baik dan dapat menolak narkoba baik dari konsumsi atau peredaran. Poin utama kegiatan pencegahan ini adalah kegiatan dapat diterima dan berdampak bagi sekolah khususnya sasaran program yaitu mahasiswa. Intervensi khusus yang

dilakukan mahasiswa sendiri dapat membantu mempermudah edukasi mahasiswa. Pentingnya hal tersebut, maka mahasiswa di Yogyakarta diharapkan dapat membuat satuan tugas pelajar anti napza. Satgas ini dapat membantu mahasiswa dalam mengontrol dan pelaksanaan program pencegahan narkoba. Tentunya adanya satgas dari mahasiswa dapat fokus memberikan edukasi berbasis mahasiswa di kalangan mereka sendiri. Hal itu lebih efisien dan mudah karena mengedukasi sesuai umurnya.

Asrama Randik Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan antara pembelajaran akademik dan pembinaan karakter bagi para pelajarnya. “Randik” sendiri merupakan singkatan dari “Rapat Pendidikan Kepribadian,” yang mengarah pada pengembangan karakter dan disiplin melalui pendekatan pendidikan yang lebih menyeluruh dan holistik.

Asrama Randik Yogyakarta berkaitan dengan kebutuhan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik, tetapi juga fokus pada pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa. Di Yogyakarta, yang merupakan kota pendidikan, banyak pelajar yang datang dari luar kota untuk melanjutkan pendidikan. Asrama Randik hadir sebagai solusi untuk menyediakan tempat tinggal bagi pelajar-pelajar tersebut, sekaligus memberikan pendampingan dalam membangun karakter melalui berbagai kegiatan pembinaan.

Selain itu, Yogyakarta juga dikenal sebagai kota dengan banyak lembaga pendidikan dan tempat pelatihan, baik formal maupun non-formal. Asrama Randik Yogyakarta bertujuan untuk menyatukan dua aspek penting dalam pendidikan: pencapaian akademik dan pembinaan moral serta sosial. Dengan lingkungan yang terstruktur dan disiplin, pelajar di Asrama Randik Yogyakarta diharapkan dapat mengembangkan kedisiplinan, kerja sama, dan keterampilan sosial lainnya yang dapat mendukung keberhasilan mereka di dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Dengan program yang mengutamakan keseimbangan antara kegiatan akademik dan pengembangan karakter, Asrama Randik Yogyakarta memberikan



kontribusi dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam aspek kepribadian dan etika sosial.

## MICROLAX GEL

Microlax memiliki kandungan Natrium Lauril Sulfo asetat, kandungan zat ini berfungsi untuk menurunkan tegangan permukaan feces sehingga feces mudah terbasahi. Konstipasi atau sembelit adalah suatu keadaan dimana sekresi dari sisa metabolisme nutrisi tubuh dalam bentuk feces menjadi keras dan menimbulkan kesulitan saat defekasi. Menurut hasil dari peneliti pada buku laporan penjualan harian obat swamedikasi di Apotek Formula Banjarmasin didapatkan data penggunaan obat swamedikasi konstipasi, Microlax Gel (6,86%), sedikitnya masyarakat yang belum mengetahui fungsi dan cara pakai obat tersebut. (Mulyani, dkk, 2021).

Cara kerja obat pencahar; Pertama, buka tutup kemasan Microlax dan remas secara perlahan sampai gel keluar sedikit. Ambil posisi duduk atau jongkok, kemudian masukkan ujung kemasan Microlax ke dubur. Tidak perlu khawatir, ujung kemasan Microlax aman untuk dubur dan tidak akan menyebabkan luka. Selanjutnya, tekan kemasan obat secara perlahan sampai seluruh isi kemasan masuk ke dalam anus. Tetap tekan kemasan obat sambil mengencangkan otot anus (seperti saat menahan BAB) agar cairan obat tidak mengalir keluar. Setelah semua tahap di atas dilakukan, tunggu selama sekitar 5 sampai 30 menit sampai tinja melunak. Sediaan suppositoria harus disimpan di lemari pendingin (2o –8 o C) supaya tidak meleleh.

## **BAB II**

### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 19 Desember 2024 di Asrama Putri Randik. Data pengetahuan pada kegiatan ini diperoleh dengan metode pengabdian deskripsi, yaitu pengabdian masyarakat yang mendeskripsikan tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang NAPZA dengan bantuan berupa kuesioner dan leaflet. Data pengetahuan didapatkan dengan cara mahasiswa mengisi kuesioner pre-test, edukasi, dan post-test. Jumlah sampel pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 32 orang.

Kegiatan edukasi yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu dengan metode ceramah dan juga diskusi. Ceramah berisi tentang pengenalan jenis NAPZA, selanjutnya gejala atau tanda seseorang terkena NAPZA, faktor resiko terkena kecanduan NAPZA, kebiasaan yang dapat menyebabkan seseorang ingin mengkonsumsi NAPZA hingga pengobatan NAPZA secara farmakologi maupun non farmakologi (pencegahan). Diskusi dilakukan oleh mahasiswa dan dipandu oleh dosen pembimbing.

Data pengetahuan yang sudah diperoleh dari pre-test dan post-test kemudian dihitung, lalu dikategorikan menjadi 3 kategori, yang meliputi kategori Baik jika nilainya 80-100, kategori Cukup jika nilainya 50-70, dan kategori Kurang jika nilainya < 40.

### BAB III

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Frekuensi Karakteristik Responden

###### 1. Usia

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
15-20	23	71,87
21-25	9	28,13
Total	32	100

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel (3.1) distribusi frekuensi responden berdasarkan usia yang mengikuti sosialisasi dari 32 responden didapatkan bahwa usia responden yaitu usia 15-20 tahun sebanyak 23 orang (71,87%), di ikuti dengan usia 21-25 tahun sebanyak 9 orang (28,13%).

###### 2. Jenis Kelamin

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Perempuan	21	65,6
Laki-laki	11	34,4
Total	32	100

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel (3.2) distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang mengikuti sosialisasi dari 32 responden didapatkan bahwa responden yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (65,6%), di ikuti dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (34,4%).

### 3. Pendidikan

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SMA/SMK	17	53,1
Sarjana (S1)	14	43,8
Lain-lain	1	3,1
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel (3.3) distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan responden yang mengikuti sosialisasi dari 32 responden didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan responden yaitu SMA/SMK sebanyak 17 orang (53,11%), kemudian dengan pendidikan sarjana sebanyak 14 orang (43,8%), dan lain-lain sebanyak 1 orang (3,1%).

### 4. Pekerjaan

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pelajar/Mahasiswa	32	100

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel (3.4) distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan sebanyak 32 orang yang mengikuti sosialisasi seluruhnya pelajar/mahasiswa.

### B. Pengetahuan

<b>No</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1	Baik	6	18,7
2	Cukup	20	62,6
3	Kurang	6	18,7
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 3.5 tabel presentase pengetahuan mahasiswa asrama putri randik

Hasil penelitian terkait pengetahuan responden mengenai NAPZA pada mahasiswa asrama putri randik yang memasuki kategori baik sebanyak 6 (18,7%), kategori cukup sebanyak 23 (62,6%) dan kategori kurang 6 (18,7%).

### C. Karakteristik dengan Pengetahuan

No	Karakteristik	Kategori pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Usia								
	15- 20	5	83,3%	17	73,9%	1	16,7%	23	71,8%
	21 – 25	1	16,7%	3	26,1%	5	83,3%	9	28,1%
	<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>
2	Jenis Kelamin								
	Perempuan	5	83,3%	14	70%	4	66,6%	21	65,6%
	Laki-laki	1	16,7%	6	30%	2	33,4%	11	34,4%
	<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>
3	Pendidikan								
	SMA/SMK	-	-	12	60%	3	50%	17	53,1%
	Sarjana (S1)	6	100%	8	40%	2	33,4%	14	43,8%
	Lain-lain	-	-	-	-	1	16,6%	1	3,1%
	<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>
4	Pekerjaan								
	Pelajar/mahasiswa	6	18,7%	20	62,6%	6	18,7%	32	100%

Tabel 3.6 tabel presentase hubungan pengetahuan dan karakteristik Mahasiswa asrama putri randik.

Hasil penelitian terkait dengan karakteristik responden dengan pengetahuan didapatkan kategori baik responden dengan usia 15-20 tahun sebanyak 5 (83,03%),

usia 21- 25 tahun sebanyak 1 (16,7%), pada tabel kategori kurang pada usia 15-20 tahun sebanyak 1 (16,7%), pada usia 21-25 tahun sebanyak 5 (83,3%), pada tabel kategori cukup pada usia 15-20 tahun sebanyak 17 (73,9%) dan usia 21-25 sebanyak 3 (26,1%). Pada tabel karakteristik dengan jenis kelamin perempuan yang termasuk kedalam kategori baik sebanyak 5 (83,3%), pada tabel kategori cukup sebanyak 14 (70%), dan kategori kurang sebanyak 4 (66,6%).

Pada tabel karakteristik jenis kelamin laki-laki yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 1 (16,7%), kategori cukup sebanyak 6 (30%) dan kategori kurang sebanyak 2 (33,4%). Pada tabel karakteristik kategori pendidikan, kategori baik pada Sarjana (S1) yaitu sebanyak 6 (100%), sedangkan kategori cukup sebanyak 12 (60%) pada SMA/SMK dan sebanyak 8 (40%) pada pendidikan Sarjana (S1) dan kategori kurang sebanyak 3 (50%) pada SMA/SMK, sebanyak 2 (33,4%) pada Sarjana (S1) dan sebanyak 1 (3,1) lain-lain. Pada tabel karakteristik dengan pekerjaan terbanyak yaitu pelajar/mahasiswa, dalam kategori baik sebanyak 6 (18,7%), sedangkan kategori cukup sebanyak 20 (62,6%) dan kategori kurang sebanyak 6 (18,7%).

## **D. Pembahasan**

### **a. Pengetahuan Berdasarkan Usia**

Pengetahuan yang baik pada responden tentang penyalahgunaan NAPZA di kalangan Mahasiswa di Asrama Randik Yogyakarta. Dilihat hasil pengetahuan yang baik pada usia 15-20 tahun menguasai tentang penyalahgunaan NAPZA, dilihat dari karakteristik usia dalam kategori baik proporsi yang paling tinggi pada usia 15-20 tahun sebanyak 5 orang, kategori cukup sebanyak 17 orang dan kategori kurang sebanyak 1 orang responden dari 32 responden. Semakin cukup usia seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, namun pada usia 21-25 tahun disini terlihat bahwa tingkat pengetahuan yang terbilang sedikit mengetahui tentang penyakit NAPZA. Pada dasarnya semakin bertambah usia seseorang, maka akan semakin bertambah kedewasaan dan

semakin banyak menyerap informasi, namun pada usia belajar 15-20 tahun disini kategori baik dan cukup terbilang banyak, pada usia tersebut awamnya masih terbilang banyak yang ingin diketahui. Berdasarkan tabel (3.1) distribusi frekuensi responden berdasarkan usia yang mengikuti sosialisasi dari 32 responden didapatkan bahwa usia responden yaitu usia 15-20 tahun sebanyak 23 orang (71,87%), di ikuti dengan usia 21-25 tahun sebanyak 9 orang (28,13%).

#### **b. Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin**

Pengetahuan responden tentang NAPZA juga di ukur berdasarkan jenis kelamin. Sebanyak 32 responden menunjukkan dengan jumlah 21 perempuan dan 11 laki-laki. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa presentase pada perempuan lebih besar dibanding laki-laki. Perempuan memiliki tingkat pengetahuan penyalahgunaan penggunaan atau ketegantungan yang lebih tinggi obat terlarang dan alkohol (NAPZA) di bandingkan laki-laki, namun perempuan sama mungkinnya dengan pria. Selain itu, laki-laki lebih rentan terhadap keinginan atau penasaran dengan sesuatu, karena pada penelitian oleh Ruminiati (2010) bahwa remaja laki-laki lebih ambisius dan memiliki tingkat agresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja perempuan. Berdasarkan tabel (3.2) distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang mengikuti sosialisasi dari 32 responden didapatkan bahwa responden yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (65,6%), di ikuti dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (34,4%).

#### **c. Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Pendidikan**

Pengetahuan responden tentang NAPZA di ukur berdasarkan pendidikan mereka. Sebanyak 32 responden menunjukkan bahwa mereka adalah pelajar/mahasiswa. Pengetahuan dilihat dari 2 bagian yaitu pelajar SMA/SMK dan pelajar mahasiswa sarjana (S1). Frekuensi pengetahuan pelajar mahasiswa sarjana (S1) paling banyak, kategori baik sebanyak 6 responden, kategori cukup sebanyak 8 responden, dan kategori kurang sebanyak 2 responden. Pelajar mahasiswa sarjana (S1) adalah peserta didik yang terdaftar dan sedang belajar di perguruan tinggi,

mahasiswa memiliki lebih banyak waktu untuk belajar. Mahasiswa yang sibuk memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mendapatkan informasi, sehingga pengetahuan mereka juga mungkin berkurang, yang menyatakan bahwa jika mahasiswa kurang dilihat dari perspektif pengetahuan, mereka akan memiliki pengetahuan yang baik dan lebih luas. Karena mereka lebih banyak mendapatkan informasi dan bertukar pikiran dengan orang lain. Berdasarkan tabel (3.3) distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan responden yang mengikuti sosialisasi dari 32 responden didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan responden yaitu SMA/SMK sebanyak 17 orang. (53,11%), kemudian dengan pendidikan sarjana sebanyak 14 orang (43,8%), dan lain-lain sebanyak 1 orang (3,1%).

#### d. Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Pengetahuan responden tentang NAPZA diukur berdasarkan pekerjaan, sebanyak 32 responden menunjukkan bahwa mereka adalah pelajar/ mahasiswa. Dilihat pendidikan pelajar SMA/SMK, pelajar mahasiswa sarjana (S1) dan lain-lain, frekuensi kategori cukup lebih banyak sebanyak 20, kategori baik sebanyak 6 responden, kategori kurang sebanyak 6 responden. Pelajar/mahasiswa memiliki lebih banyak waktu untuk belajar, sehingga pengetahuan mereka juga mungkin bertambah dan luas karena lebih banyak mendapatkan informasi dan bertukar pikiran dengan orang lain. Berdasarkan tabel (3.4) distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan responden yang mengikuti sosialisasi dari 32 responden didapatkan bahwa pekerjaan responden yaitu seluruhnya pelajar/mahasiswa.

#### e. Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

No	Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
		F	%	F	%
1	Baik	10	31,2	6	18,75
2	Cukup	9	28,1	20	62,5
3	Kurang	12	40,7	6	18,75
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 3.7 perbandingan presentase sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan



Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum pemberian materi atau edukasi, responden memiliki pengetahuan pada kategori baik berjumlah 10 orang (31,2%), kategori cukup sebanyak 9 orang (28,1%), dan sebanyak 12 orang (40,7%) yang termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dapat disebabkan karena responden mahasiswa putri asrama radik yang belum menerima edukasi atau ceramah materi tentang penyuluhan tentang NAPZA. Edukasi melalui ceramah dan leaflet yang diberikan kepada mahasiswa putri asrama randik memiliki tujuan untuk pencegahan dan pengobatan tentang NAPZA sehingga kasus NAPZA menurun. Setelah dilakukannya edukasi atau pemaparan materi, tingkat pengetahuan asrama radik yang masuk kedalam kategori baik menjadi 6 orang (18,75%), sedangkan kategori cukup bertambah 11 orang menjadi 20 orang (62,5%), dan kurangnya 6 orang (18,75%) terhitung tuntas semuanya .

Dapat dilihat ditabel, adanya peningkatan tingkat pengetahuan asrama radik tentang cara pencegahan dan pengobatan NAPZA, sehingga diharapkan pengetahuan mahasiswa dalam pengobatan dan pencegahan NAPZA pada asrama randik dapat meningkat. Rendahnya pengetahuan tentang cara pencegahan dan pengobatan NAPZA membuat terjadinya kecanduan atau bahkan penyalahgunaan NAPZA tidak tertangani dengan baik. Adanya edukasi dalam kegiatan ini diharapkan dapat meminimalisir angka kasus NAPZA. Edukasi merupakan pengalaman belajar untuk mempengaruhi sikap dan perilaku. Pratiwi (2016) juga melaporkan bahwa dengan edukasi berkelompok juga mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang informasi obat.

Karena hal tersebut, kegiatan edukasi ini perlu ditingkatkan kembali dan dikembangkan secara berkala sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilannya upaya pencegahan dan pengobatan NAPZA. Dengan adanya peningkatan tingkat pengetahuan mahasiswa putri asrama radik, diharapkan mahasiswa mampu untuk mengimplementasikan dari materi atau edukasi yang sudah diberikan melalui kegiatan ini, sehingga kasus NAPZA khususnya pada mahasiswa putri asrama randik dapat mencegah terkenanya NAPZA dapat diminimalisir seminimal mungkin.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pengabdian masyarakat tentang Edukasi penyalahgunaan NAPZA dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa Asrama Putri Randik Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada pengabdian masyarakat ini diharapkan mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta mampu mengerti dampak dalam penyalahgunaan NAPZA. Pada hasil *post test* dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden meningkat dengan masuknya nilai responden pada kategori cukup lebih banyak setelah pemberian materi dan edukasi.

#### **B. Saran**

Diharapkan kegiatan serupa dengan adanya pengabdian masyarakat dapat dilakukan lebih banyak lagi dari daerah setempat, terkhusus pada mahasiswa kesehatan Yogyakarta, guna untuk pengetahuan mahasiswa terkait penyalahgunaan NAPZA.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 kuesioner

#### LEMBAR KUESIONER KARAKTERISTIK RESPONDEN

Pettunjuk pengisian :

Pilih salah satu dari pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (X) dalam kotak yang tersedia :

##### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Usia :

3. Jenis Kelamin :

Laki-laki   Perempuan

4. Pendidikan :

SD  Sarjana (S1)

SMP  Lain-lain

SMA / SMK

5. Pekerjaan :

Pelajar / Mahasiswa   Wiraswasta

PNS   Lain-lain, sebutkan

Karyawan

6. Apakah Pernah menggunakan tablet tambah darah (TTD)

Iya   Tidak

Jika iya berapa kali dalam seminggu?.....

## SOAL PRE TEST

Nama :

Usia :

*Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda (X) !*

1. Salah satu dampak penggunaan dari narkotika yaitu dapat menimbulkan...
  - a. Adiktif
  - b. Flu
  - c. Demam
  
2. Golongan Napza yang efeknya mengurangi aktifitas fungsi tubuh yaitu....
  - a. Halusinogen
  - b. Stimulan
  - c. Depresan
  
3. Yang merupakan contoh golongan halusinogen adalah....
  - a. Morfin
  - b. Ganja
  - c. Kokain
  
4. Gejala yang dapat ditimbulkan dari penggunaan opiate adalah...
  - a. Pupil mata mengecil
  - b. Bicara cadel
  - c. Benar semua
  
5. Nama lain dari ganja yaitu...
  - a. Ekstasi
  - b. Mariyuana
  - c. Salah semua

6. Gejala yang ditimbulkan dari penggunaan kokain adalah
  - a. Kejang
  - b. Hipotensi
  - c. Tenang
  
7. Efek Amfetamin dapat hilang setelah berapa jam?
  - a. 4-5 jam
  - b. 3-6 jam
  - c. 7-9 jam
  
8. Mikrolax merupakan obat untuk apa?
  - a. Sembelit
  - b. Diare
  - c. Nyeri perut
  
9. Cara penggunaan mikrolax digunakan secara oral
  - a. Benar
  - b. Salah
  - c. Tidak tahu
  
10. Efek samping mikrolax yaitu diare dan kembung
  - a. Benar
  - b. Salah
  - c. Tidak tahu

*Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan*









*Lampiran 3 Laporan Pertanggung Jawaban Keuangan Pengabmas Mahasiswa Asrama Putri Randik*

**LAPORAN KEGIATAN**

**PENGABDIAN MASYARAKAT (MAHASISWA ASRAMA PUTRI RANDIK)**

No	Uraian	Volume	Satuan	Jumlah
I	Penerimaan Dana			Rp 2.500.000
II	Penggunaan dana			Rp 2.500.000
A.	Acara			
1	Stik gula darah	2	box	Rp 167.500
2	Sarung tangan	1	box	Rp 74.500
3	Lancet	1	box	Rp 16.500
4	Fotocopi dan print	363	lembar	Rp 145.000
5	Print Leaflet	60	lembar	Rp 100.000
B	Konsumsi			
1	Nasi Kotak	55	box	Rp 880.000
2	Kemasan air minum botol mini	2	box	Rp 44.000
3	Kemasan air minum botol mini	3	box	Rp 78.000
4	Snack	13	box	Rp 169.000
C	DLL			
1	Sewa Proyektor dan hdmi	1	pasang	Rp 250.000
2	Doorprize botol	5	biji	Rp 200.000
3	Doorprize pulsa	1	pohon	Rp 100.000
4	Doorprize beng-beng	1	box	Rp 39.500
5	Transportasi online	2	PP	Rp 36.000
6	ATK	5	box	Rp 50.000
7	Transportasi pribadi	6	orang	Rp 150.000
TOTAL				Rp 2.500.000
SALDO				0

**Jumlah Dana : Rp. 2. 500. 000**

**Pengeluaran : Rp. 2. 500. 000**

**BUKTI PEMBAYARAN**

NO TRANS 2.10 201219 18.3 07  
 TANGGAL 19 12 2014  
 OPERATOR Prati Shafira Patricia Handa,  
 I. IAF.C(T  
 1,0 PACK 1b sor, 113,500  
 SJO rot, K, IG <00  
 To.dl R.i 1b SJO  
 Pen.tldyiPart RJ 50.IHlii  
 Kertw.sil f.r .H .00

BB ARJ.t.G ,f.Nr, <11, HD  
 TIOA, JI, T f.f.t.f, H, A, J.B /  
 f.f. lluoA <LH of sf...Lti

Phorm 24

Eisy Toih Sl, p g	2.00	167,5'00.06
, ar, no Tanoan Sev(	50.00	74, % 0.50
		292.000

**DS** **DUASAUDARA**  
**JL. !!!CENTER**  
**MAKINFETA**  
**GUWO**

Tanggal .....

Foto Copy, Penjilidan, Laminating, Press, Alat Tu			
BANYAK	NAMA BARANG	@	JUMLAH
11. Jf A	Copy M / F4		
	Copy A3		
	Copy sampul		
	Jilid Biasa / Mika		
	Jilid Hard Cover		
JUMLAH			45-000
SISA			

ul Buku  
 na

**DUA SAUDARA**

Hormat Ka.fl

**KA** **KIJHNYA ABADI**  
**Dr. CENUR**  
 I.L.N.CINUIT, A11111  
 nu 12 27111 11 121111 0.210

Tanggal .....

Foto Copy, Penjilidan, Laminating, Press, Alat Tulis, dll			
BANYAK	NAMA BARANG	@	JUMLAH
	Copy A4 / F4		
	Copy / F4		
	Copy		
	Copy Sampul		
	Laminating / Press		
	Jilid Biasa / Mika		
	Jilid Langsung		
	Jilid Soft Cover		
	Jilid Hard Cover		
2	X DETA		20 ccu
JUMLAH			20 ccu
SISA			

Judul Buku  
 Warna

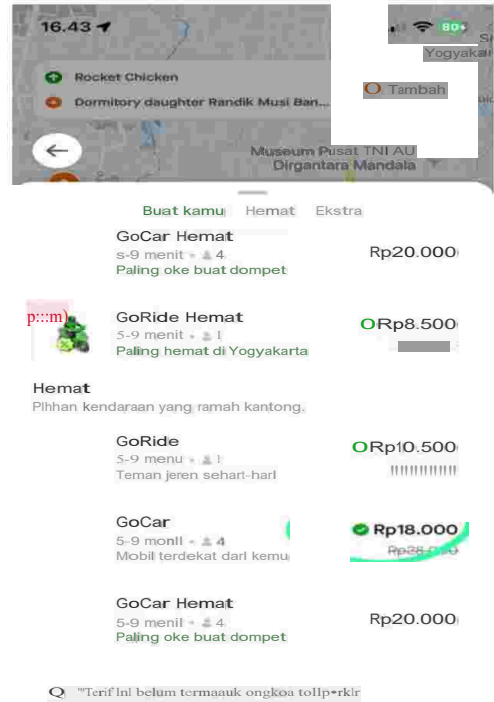
Hormat Kami  
 (Kujhnia Abadi)



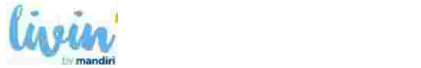


No	Noma Sarong	Harga	Jumlah
1	Beng box		
3	Club		

Handwritten notes: "3 Club", "Rp 11500", and a signature.



12.26 82%



Top-up Berhasil  
Ref 702421212253b1853

Nominal	Rp100.000
Blaya Transaksi	Gratis
<b>Total Transaksi</b>	<b>Rp100.000</b>

Rekening Sumber\*  
**ALDI MAERZYDA ARSA**  
Bank Mandiri - .....1407

Detail Top-up  
No VA: 89508082157350259  
Pelanggan: DNID HAKXXXX SOAXXXX  
Tipe Pembayaran: DANATOPUP

Tuan Tokok

Banyak Dyt	Nama Barang	Harga	Jumlah
1	Ww		200.000
1	6		5'0
Total			2.000.000

Handwritten notes: "Rp 11500", "Rp 11500", and a signature.



Lampiran 4 Data Responden Kuesioner Mahasiswa Asrama Putri Randik

N O	NAMA	USI A	L/P	PENDIDIKA N	PEKERJAAN	Pretes	Postes
1	Yessy Agustina	21		SMA/SMK	Pelajar/mahasiswa	30	40
2	Nesa Novika Dewi	18		Sarjana (S1)	Pelajar/mahasiswa	70	80
3	Putri Puji Lestari	18		Sarjana (S1)	Pelajar/mahasiswa	70	70
4	Zindi Nofitasari	18		Sarjana (S1)	Pelajar/mahasiswa	60	70
5	Shinta Novita Sari	18		Sarjana (S1)	Pelajar/mahasiswa	80	80
6	Ulul Azmi Affaufial	20		SMA/SMK	Pelajar/mahasiswa	40	60
7	Elisa A	19		SMA/SMK	Pelajar/mahasiswa	50	70
8	Dipa	20		SMA/SMK	Pelajar/mahasiswa	40	70
9	Sulis Tia	20		SMA/SMK	Pelajar/mahasiswa	40	60
10	Mutia Meisari	19		SMA/SMK	Pelajar/mahasiswa	40	70
11	M	23		Sarjana (S1)	Pelajar/mahasiswa	30	60
12	Fitri Yanti	20		Sarjana (S1)	Pelajar/mahasiswa	100	90
13	indi	19		Sarjana (S1)	Pelajar/mahasiswa	100	90
14	Septiana	24		Sarjana (S1)	Pelajar/mahasiswa	100	50
15	Azmi Nurrussyifa	19		Sarjana (S1)	Pelajar/mahasiswa	90	100
16	Rica Triamanda	16		SMA/SMK	Pelajar/mahasiswa	90	70
17	Novia Eka	20		Sarjana (S1)	Pelajar/mahasiswa	40	60
18	Clarisa Triananda	18		SMA/SMK	Pelajar/mahasiswa	40	60
19	Izhar Ramadhan	19		SMA/SMK	Pelajar/mahasiswa	20	70
20	Muhamad Dovi Hamka	18		SMA/SMK	Pelajar/mahasiswa	30	20
21	Dimas Kristian	18		Sarjana (S1)	Pelajar/mahasiswa	30	50
22	Iman Santoso	19		Sarjana (S1)	Pelajar/mahasiswa	60	70
23	Lio Ramadona	17		SMA/SMK	Pelajar/mahasiswa	90	40
24	Melvino Raditia	16		SMA/SMK	Pelajar/mahasiswa	90	50
25	Ikbal Armansyah	18		Sarjana (S1)	Pelajar/mahasiswa	70	50
26	Erlandika	24		Sarjana (S1)	Pelajar/mahasiswa	60	40
27	Sekar Winarti	21		Sarjana (S1)	Pelajar/mahasiswa	80	40
28	M.Ramadan	25		SMA/SMK	Pelajar/mahasiswa	70	40
29	Ferry Wijaya	24		Lain-lain	Pelajar/mahasiswa	40	40
30	Riki Aprianto	23		Sarjana (S1)	Pelajar/mahasiswa	90	80
31	Nadila	22		SMA/SMK	Pelajar/mahasiswa	60	60
32	Deviana Putri Aulia	20		SMA/SMK	Pelajar/mahasiswa	40	60

Laki-laki

